



Media: BERNAS

Hari: Sabtu

Tanggal: 11 Maret 2017

Halaman: 10

## Bongkar Tembok di Atas Talud

JOGJA, BERNAS -- Bangunan berupa tembok dari batako yang berada tepat di atas talud Sungai Code yang longsor awal pekan ini, akan dibongkar. Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta sedang berusaha melakukan koordinasi dengan pemilik bangunan.

"Tembok itu berpotensi menambah beban talud sehingga bisa menyebabkan longsor. Kami minta agar tembok itu dibongkar. Satuan Polisi Pamong Praja sedang berusaha melakukan komunikasi dengan pemilik bangunan," kata Aki Lukman, Kepala Bidang Sumber Daya Air Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta, Jumat (10/3).

Pemerintah Kota Yogyakarta melalui Kelurahan Terban juga akan meminta pemilik bangunan lain untuk membongkar bangunannya yang terlalu dekat dengan talud, untuk mengurangi beban.

"Kami sudah minta pihak kelurahan untuk berkomunikasi dengan pemilik bangunan," kata Aki yang menyebut bangunan memiliki IMB namun kemudian dikembalkan sehingga tidak lagi sesuai dengan izin yang diajukan.

Sedangkan bagian talud yang sudah longsor, Aki menyebut belum dapat berbuat banyak karena sungai menjadi kawatian dari Balai Besar Wilayah Serayu-Opak (BBWSO).

Koordinasi dengan BBWSO baru akan dilakukan Senin (13/3) mendatang. "Kami si-fatnya hanya melakukan koordinasi saja. Harapannya, ada solusi terbaik untuk penanganan talud longsor di Terban dan juga di Gondolayu. Keduanya berada di Sungai Code dan belum ditangani hingga sekarang," katanya.

**Lokasi makam**  
Lurah Terban Anif Luhur Kurniawan mengatakan, talud longsor di Terban berdampak kepada sembilan kepala keluarga (KK).

"Banyak yang sudah tinggal di lokasi tersebut selama bertahun-tahun. Untuk keabsahan kepemilikan tanah, harus dicek ke BPN. Sepengetahuan saya, lokasi tersebut dulunya adalah makam," katanya.

Kelurahan, lanjut dia, sudah meminta warga yang terdampak untuk sementara tinggal di pengungsian atau lokasi yang lebih aman guna mengantisipasi longsor susulan.

"Logistik mereka pun sudah dicukupi oleh Dinas Sosial. Kami minta warga tetap di lokasi aman, tidak kembali ke rumah," katanya.

Penjabat (PJ) Walikota Yogyakarta, Sulistyono, menyatakan talud longsor di Sungai Code tersebut perlu segera ditangani bersama, dengan solusi yang dinilai terbaik untuk semua pihak.

"Jika memang talud harus



**TALUD LONGSOR** -- PJ Walikota Yogyakarta, Sulistyono, meninjau lokasi talud longsor, Kamis (9/3). Dia mengatakan A talud longsor di Sungai Code tersebut perlu segera ditangani bersama, dengan solusi yang dinilai terbaik untuk semua.

dibangun, maka dibangun dengan konstruksi yang benar. Jangan asal membangun," katanya.

Sedangkan untuk opsi relokasi warga terdampak, dia mengatakan pilihan tersebut tidak diutamakan. "Yang penting sekarang bermusyawarah untuk menentukan langkah terbaiknya seperti apa," katanya.

Bangunan yang berada tepat di atas talud Sungai Code yang longsor itu diengarai menyalahi aturan dan Pemerintah Kota Yogyakarta siap memberikan sanksi.

"Jika memang benar bangunan itu dibangun tidak sesuai aturan, maka kami akan beri sanksi. Keberadaan bangunan itu juga berpotensi membahayakan warga lain," kata Sulistyono.

Ia mengusulkan pembongkaran bangunan di atas talud sungai yang longsor agar tidak semakin membebani talud, sehingga mengurangi potensi longsor susulan yang bisa terjadi saat hujan lebat.

Sedangkan untuk kerusakan talud sungai, Sulistyono mengatakan akan terus berkoordinasi dengan Balai Besar Wilayah Serayu Opak (BBWSO) selaku pihak yang memiliki kewenangan atas sungai.

"Talud yang longsor harus segera diperbaiki. Kami akan terus berkoordinasi dengan BBWSO bagaimana solusi terbaiknya, termasuk desainnya

nanti seperti apa," katanya.

Akibat talud longsor, sebanyak sembilan kepala keluarga (KK) yang terdiri dari 30 jiwa terpaksa mengungsi di lokasi yang lebih aman. "Untuk warga yang mengungsi, saya minta agar dipantau terus bagaimana keadaannya. Dipenuhi kebutuhannya," katanya.

Talud Sungai Code di Terban Yogyakarta tersebut sempat longsor pada Maret tahun lalu, namun belum diperbaiki karena BBWSO mengeluarkan rekomendasi bahwa bangunan di atas talud melanggar sempadan sungai.

Talud kemudian kembali mengalami longsor pada awal pekan lalu sehingga daerah

longsor semakin luas dengan lebar 20 meter dan ketinggian 30 meter.

Kepala Bidang Pelayanan Dinas Perizinan dan Penanaman Modal Kota Yogyakarta, Setiyono, mengatakan, pembangunan talud seharusnya didasarkan pada rekomendasi dari instansi berwenang.

"Jika ada bangunan, maka IMB yang kami keluarkan harus didasarkan atas rekomendasi dari BBWSO. Bangunan dibangun dengan jarak minimal tiga meter dari tanggul sungai," katanya. (ant)

[www. http://cetak.harianbernas.com/26509](http://cetak.harianbernas.com/26509)

1. Dim. PUPKP
2. Kel. Terban
3. Dim. PM dan Perizinan
- 4.
- 5.

✓ Netral  
✓ Segera  
✓ Untuk diketahui

| Instansi                                                                        | Nilai Berita | Sifat  | Tindak Lanjut   |
|---------------------------------------------------------------------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Kelurahan Terban<br>2. Dinas PUPKP<br>3. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan | Netral       | Segera | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 10 Agustus 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005